

Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman (2020-2022): Dampak dari Ukuran Perusahaan, Inflasi, dan *Leverage*

Bachtiar Rahman Halik¹, Endah Supeni², Yogie Surya Danirizka³

^{1,2,3}Universitas Wijaya Putra

e-mail: bachtiarrahman@uwp.ac.id

Abstract: *This study aims to explore the impact of company size, inflation, and leverage on the profitability of companies, specifically in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020-2022. The research population consists of 30 food and beverage companies listed on IDX during this period, with a total of 48 observations. Data were collected through archival and analysis of financial statements from these companies. Descriptive statistical and multiple linear regression approaches were used for data analysis. The findings indicate that company size has a negative and insignificant effect on profitability. Inflation has a negative and significant effect on profitability. Leverage has a negative and insignificant effect on profitability. Simultaneously, the variables of company size, inflation, and leverage do not have a significant impact on profitability.*

Keywords: *Company Size, Inflation, Profitability, Food and Beverage Sector Companies.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh ukuran perusahaan, inflasi, dan *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan, khususnya dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Populasi penelitian mencakup 30 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam periode tersebut, dengan jumlah observasi sebanyak 48. Data dikumpulkan melalui pengarsipan dan analisis laporan keuangan perusahaan. Pendekatan statistik deskriptif dan regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Secara simultan, variabel ukuran perusahaan, inflasi, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Inflasi, Profitabilitas, Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, dunia bisnis menghadapi persaingan yang semakin ketat. Khususnya di sektor manufaktur, perusahaan dituntut untuk meningkatkan keunggulan produk mereka untuk mempertahankan daya saing. Di tengah situasi ini, profitabilitas menjadi indikator penting dari kinerja perusahaan dan kelangsungan operasionalnya. Profitabilitas, yang diukur melalui Return on Asset (ROA), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aset yang dimiliki (Sasongko et al., 2020).

Pada tahun 2020, sektor manufaktur makanan dan minuman di Indonesia mengalami dampak signifikan akibat pandemi COVID-19 (Pratiwi & Wahyono, 2023). Pembatasan sosial dan penutupan sektor restoran serta perhotelan mengakibatkan penurunan permintaan yang tajam, sementara biaya operasional meningkat karena perlunya protokol kesehatan dan sanitasi tambahan. Gangguan pada rantai pasokan global menyebabkan kenaikan harga bahan baku, memperburuk margin laba perusahaan. Selain itu, perusahaan menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan pemasaran digital dan e-commerce yang menjadi semakin penting selama pandemi. Memasuki tahun 2021, sektor ini menunjukkan tanda-tanda pemulihan seiring dengan pelonggaran pembatasan sosial dan pelaksanaan vaksinasi massal. Permintaan untuk produk makanan dan minuman mulai pulih, didorong oleh peningkatan mobilitas konsumen dan pembukaan kembali restoran. Perusahaan juga semakin mengadopsi teknologi digital dan e-commerce untuk meningkatkan penjualan. Meski demikian, mereka masih harus menghadapi tantangan terkait biaya bahan baku yang tinggi dan ketidakpastian ekonomi global. Pada tahun 2022, sektor ini menghadapi tantangan baru, terutama inflasi yang meningkat dan ketidakpastian ekonomi global. Kenaikan harga bahan baku dan energi menekan margin laba perusahaan, sementara inflasi mengurangi daya beli konsumen. Fluktuasi nilai tukar mata uang juga mempengaruhi biaya impor bahan baku. Permintaan untuk produk makanan dan minuman tetap tidak merata, dengan perusahaan harus menyesuaikan diri dengan perubahan preferensi konsumen dan kondisi pasar yang dinamis.

Selama periode 2020-2022, profitabilitas perusahaan manufaktur makanan dan minuman di Indonesia mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh pandemi COVID-19, pemulihan ekonomi, inflasi, dan ketidakpastian global. Meskipun perusahaan menghadapi tantangan besar, mereka juga menemukan peluang untuk beradaptasi dan berkembang melalui inovasi dan strategi efisiensi. Melihat ke depan, perusahaan yang mampu menavigasi kondisi pasar yang berubah dan mengoptimalkan operasional mereka akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di pasar. Namun, profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, tetapi juga oleh berbagai faktor eksternal. Faktor-faktor ini mencakup ukuran perusahaan, inflasi, dan *leverage*, yang dapat mempengaruhi kinerja finansial secara signifikan (Agusria & Ningrum, 2021), (Sutanto, 2021).

Ukuran perusahaan, yang sering diukur berdasarkan total aset atau penjualan, dapat mempengaruhi profitabilitas. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya dan kapasitas untuk berinvestasi dalam pengembangan produk dan teknologi, yang dapat meningkatkan keuntungan. Sebaliknya, ukuran yang kecil mungkin membatasi kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan dan mengelola biaya. Hasil penelitian (Sofwan et al., 2022) secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Perusahaan. (Yunita, I. & Salsabila, 2022) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan (Syafi'i & Haryono, 2021) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial.

Inflasi, yang ditandai dengan kenaikan harga barang dan jasa, dapat menurunkan daya beli konsumen dan meningkatkan biaya operasional perusahaan. Peningkatan biaya bahan baku dan tenaga kerja sebagai akibat dari inflasi dapat mengurangi margin laba perusahaan. Dalam konteks ini, inflasi menjadi faktor eksternal penting yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian (Yunita, I. & Salsabila, 2022) Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. (Sutanto,

2021) Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. (Inrawan et al., 2022) Terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif dari inflasi terhadap profitabilitas. (Syafi'i & Haryono, 2021) inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial. Sedangkan (Sofwan et al., 2022) secara parsial Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan.

Leverage mengacu pada penggunaan utang untuk membiayai aset perusahaan. Tingkat *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan potensi laba perusahaan, tetapi juga menambah inflasi finansial. Perusahaan dengan *leverage* tinggi mungkin menghadapi biaya bunga yang lebih besar, yang dapat mengurangi profitabilitas bersih. Sebaliknya, perusahaan dengan *leverage* rendah mungkin memiliki biaya finansial yang lebih rendah tetapi mungkin juga mengalami pertumbuhan yang lebih lambat. Hasil Penelitian (Sutanto, 2021) *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas dan (Pradana, 2021) rasio financial *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). (Surya & Saleh, 2021) *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan (Agusria & Ningrum, 2021) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan. Sedangkan (Inrawan et al., 2022) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *leverage* terhadap profitabilitas, dan (Syafi'i & Haryono, 2021) secara parsial, *leverage* mempengaruhi profitabilitas secara positif dan signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh ukuran perusahaan, inflasi, dan *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan, khususnya dalam sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi profitabilitas, perusahaan dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja finansial perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam lingkungan bisnis yang kompetitif.

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara optimal merupakan indikator kunci keberhasilan bisnis. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mencapai tujuan ini (Putri, B. G., 2020). Salah satu metrik yang paling sering digunakan adalah Return on Assets (ROA). ROA menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan (Rohmandika et al., 2023).

ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. Nilai ROA yang baik umumnya di atas 1,5%, namun patokan ini dapat bervariasi tergantung pada industri dan kondisi pasar. Penting untuk membandingkan ROA perusahaan dengan pesaing sejenis untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat. Meskipun ROA merupakan alat analisis yang berguna, terdapat beberapa keterbatasan (Zulfi & Widyawati, 2021). Misalnya, ROA tidak memperhitungkan aset tidak berwujud seperti merek atau teknologi, dan dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti inflasi. Profitabilitas dalam penelitian ini dapat diketahui dengan rumus:

$$ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \dots \dots \dots (1)$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang mencerminkan besar kecilnya suatu entitas bisnis. Ukuran ini umumnya diukur berdasarkan total aset, ekuitas, atau pendapatan yang dihasilkan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak sumber daya yang dimilikinya, seperti aset fisik, keuangan, dan manusia. Ukuran perusahaan yang besar seringkali dikaitkan dengan akses yang lebih mudah ke sumber pendanaan, baik dari internal maupun eksternal (Hery, 2023). Hal ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan ekspansi, inovasi, dan investasi yang lebih besar.

Perusahaan dapat dikategorikan berdasarkan ukurannya, mulai dari usaha mikro, kecil, menengah, hingga besar. Setiap kategori memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda (Hapsari et al., 2020). Perusahaan besar, misalnya, cenderung memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, sistem manajemen yang lebih canggih, dan akses yang lebih luas ke pasar. Klasifikasi ukuran perusahaan ini sangat penting dalam berbagai aspek, seperti perpajakan, regulasi, dan akses ke pembiayaan. Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini dapat diketahui dengan rumus:

$$Ukuran\ Perusahaan = LN(Total\ Aset) \dots\dots\dots (2)$$

Inflasi

Inflasi adalah kondisi di mana harga barang dan jasa secara umum mengalami kenaikan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu (Daniel, 2018). Sederhananya, inflasi adalah fenomena ketika uang yang kita miliki semakin tidak bernilai karena dapat membeli barang yang lebih sedikit dibandingkan sebelumnya. Kenaikan harga ini tidak hanya terjadi pada satu atau dua jenis barang saja, melainkan pada berbagai macam barang dan jasa yang kita konsumsi sehari-hari.

Inflasi dapat dikategorikan berdasarkan tingkat keparahannya. Inflasi ringan, sedang, berat, dan hiperinflasi adalah beberapa contohnya. Selain itu, inflasi juga dapat diklasifikasikan berdasarkan penyebabnya. Inflasi tarikan permintaan terjadi ketika permintaan terhadap barang dan jasa meningkat lebih cepat daripada produksi. Sebaliknya, inflasi dorongan biaya terjadi ketika biaya produksi meningkat, misalnya karena kenaikan harga bahan baku atau upah tenaga kerja (Yunita, R., 2024). Terkadang, inflasi juga bisa disebabkan oleh kombinasi dari kedua faktor tersebut, yang disebut dengan inflasi campuran. Inflasi dalam penelitian ini dapat diketahui dengan rumus:

$$Tingkat\ Inflasi = (IHK_{t_n} - IHK_{t_0}) / IHK_{t_0} \dots\dots\dots (3)$$

Leverage

Leverage adalah strategi bisnis di mana perusahaan menggunakan utang atau aset tetap untuk membiayai operasinya (Putri, M. et al., 2023). Sederhananya, perusahaan meminjam uang untuk membeli aset atau membiayai proyek dengan harapan keuntungan yang dihasilkan lebih besar dari biaya pinjaman. Dengan kata lain, perusahaan "memancing" dengan modal pinjaman untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Namun, seperti pisau bermata dua, semakin besar *leverage* yang digunakan, semakin besar pula inflasi yang harus ditanggung.

Ada dua jenis *leverage* utama dalam bisnis yaitu operasional dan keuangan (Sunaryono et al., 2023). *Leverage* operasional muncul dari adanya biaya tetap dalam operasi sehari-hari perusahaan. Misalnya, biaya sewa atau gaji karyawan. Jika penjualan meningkat, sebagian besar peningkatan pendapatan akan menjadi laba karena biaya tetap ini relatif stabil. Namun, jika penjualan menurun, laba akan turun lebih tajam.

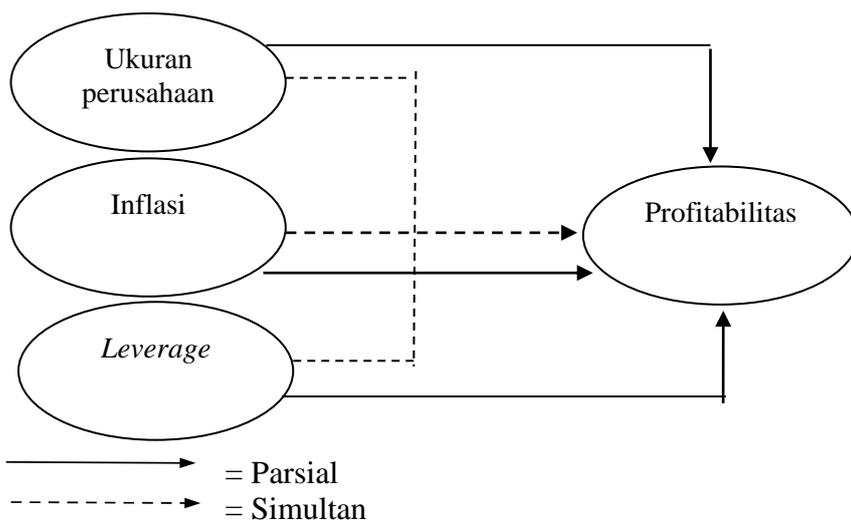
Leverage keuangan, di sisi lain, berasal dari penggunaan utang. Bunga pinjaman merupakan biaya tetap yang harus dibayar, sehingga kenaikan laba operasi akan berdampak lebih besar pada laba bersih. Namun, jika terjadi penurunan laba operasi, maka laba bersih akan turun lebih tajam. *Leverage* dalam penelitian ini dapat diketahui dengan rumus:

$$DAR = \text{Total Hutang} / \text{Total Aset} \dots \dots \dots (4)$$

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan, inflasi dan *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.
3. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.
4. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan filsafat, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian bermaksud untuk menyelidiki pengaruh inflasi dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 30 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022	30
2	Perusahaan yang tidak mempublishkan annual report selama tahun 2020-2022 dan tidak dapat diakses melalui website.	(5)
3	Perusahaan yang mengalami rugi selama tahun 2020-2022	(8)
4	Perusahaan yang tidak menyediakan informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan variabel penelitian	(1)
5	Perusahaan sampel yang memenuhi kriteria	16
Tahun pengamatan		3
Jumlah Observasi		48

Sumber: Data primer (2023)

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data dengan cara mengarsipkan dan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan ini kemudian diolah menggunakan perangkat lunak SPSS.

Teknik Analisi data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai data, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, rentang, serta tingkat kemencengan dan keruncingan distribusi data. Sementara itu, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel dependen (yang ingin diprediksi) dengan beberapa variabel independen (faktor-faktor yang mempengaruhi). Dengan analisis ini, peneliti dapat mengukur seberapa kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan membuat model prediksi (Jaya & Wartu, 2022).

Bentuk persamaan regresi linier berganda yang mencakup dua atau lebih variabel adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas
- X1 = Ukuran Perusahaan
- X2 = Inflasi
- X3 = *Leverage*
- α = Konstanta
- b1 = Koefisien Regresi Variabel X1
- b2 = Koefisien Regresi Variabel X2
- b3 = Koefisien Regresi Variabel X3
- e = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengidentifikasi standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan rata-rata dari setiap variabel. Proses ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sampel serta memastikan sampel tersebut memenuhi kriteria untuk dijadikan objek penelitian. Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa:

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	48	.00	.47	.0923	.10530
UP	48	26.76	31.12	28.5959	1.16694
INF	48	.10	1.04	.4603	.22473
DAR	48	-.21	1.17	.2413	.30414
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat pada perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022, variabel profitabilitas memiliki nilai 0.0923, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap total asetnya. Variabel ukuran perusahaan, yang memiliki nilai mean sebesar 28.5959, menunjukkan skala dan kapasitas operasional perusahaan dalam sektor ini. Sementara itu, variabel inflasi dengan nilai mean sebesar 0.4603 menggambarkan tingkat kenaikan harga-harga umum yang mempengaruhi biaya dan harga jual produk dalam industri makanan dan minuman. Terakhir, variabel *leverage* memiliki nilai mean sebesar 0.2413, yang menunjukkan proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan, mengindikasikan tingkat risiko finansial yang dihadapi perusahaan dalam pendanaan operasionalnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, inflasi dan *leverage* terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Penelitian ini meneliti hubungan antara ukuran perusahaan, inflasi dan *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI selama periode tersebut. Analisis regresi linier berganda dilakukan menggunakan program SPSS versi 25. Berdasarkan hasil pengujian, analisis menunjukkan bahwa:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.602	.426		1.412	.165
	UP	-.015	.014	-.167	-1.052	.299
	INF	-.159	.075	-.340	-2.131	.039
	DAR	-.016	.050	-.047	-.326	.746
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan beberapa temuan penting terkait dengan pengaruh variabel independen terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Konstanta sebesar 0.602 mengindikasikan bahwa ketika semua variabel independen (ukuran perusahaan, inflasi dan *leverage*) bernilai nol, nilai profitabilitas perusahaan sebesar 0.602.

Koefisien untuk ukuran perusahaan (UP) adalah -0.015. Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan cenderung menurunkan ROA sebesar 0.015 unit. Koefisien untuk inflasi (INF) adalah -0.159. Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa peningkatan inflasi cenderung menurunkan ROA sebesar 0.159 unit. Koefisien untuk *leverage* (DAR) adalah -0.016. Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa peningkatan *leverage* cenderung menurunkan ROA sebesar 0.016 unit.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Dalam analisis regresi linier berganda pada Tabel 3, kita ingin mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu ukuran perusahaan (X1), inflasi (X2), dan *leverage* (X3), terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022 (Y). Uji parsial dilakukan untuk menguji secara individu apakah setiap variabel independen tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil nilai uji parsial untuk pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dengan nilai t sebesar -1.052 dan nilai signifikan (Sig.) sebesar 0.299. Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan cenderung menurunkan ROA sebesar 0.015 unit. Namun, karena nilai signifikan (Sig.) lebih besar dari 0.05, pengaruh ukuran perusahaan terhadap ROA tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan kata lain, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman. Sehingga dapat dinyatakan hipotesis ditolak

Pengaruh inflasi terhadap profitabilitas dengan nilai t sebesar -2.131 dan nilai signifikan (Sig.) sebesar 0.039. Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa peningkatan inflasi cenderung menurunkan ROA sebesar 0.159 unit. Berbeda dengan ukuran perusahaan, pengaruh inflasi terhadap ROA signifikan pada tingkat kepercayaan 95%, karena nilai signifikan (Sig.) kurang dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI, sehingga perubahan dalam tingkat inflasi perlu diperhatikan oleh perusahaan. Sehingga dapat dinyatakan hipotesis diterima.

Pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas dengan nilai t sebesar -0.326 dan nilai signifikan (Sig.) sebesar 0.746. Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa peningkatan *leverage* cenderung menurunkan ROA sebesar 0.016 unit. Namun, seperti halnya ukuran perusahaan, pengaruh *leverage* terhadap ROA juga tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%, karena nilai signifikan (Sig.) jauh lebih besar dari 0.05. Ini mengindikasikan bahwa tingkat *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman. Sehingga dapat dinyatakan hipotesis ditolak

Secara keseluruhan, dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah satu-satunya variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI. Ukuran perusahaan dan *leverage*

tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA, meskipun koefisien negatifnya mengindikasikan adanya kecenderungan penurunan profitabilitas dengan meningkatnya ukuran perusahaan dan *leverage*. Penelitian ini menyoroti pentingnya memantau dan mengelola inflasi dalam upaya meningkatkan atau mempertahankan profitabilitas perusahaan dalam sektor ini.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah semua faktor yang kita teliti (variabel independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil yang kita ingin lihat (variabel dependen). Sama halnya dengan uji parsial, uji simultan dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.049	3	.016	1.532	.219 ^b
	Residual	.472	44	.011		
	Total	.521	47			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), DAR, UP, INF						

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Uji F dalam analisis regresi linier untuk perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 menunjukkan bahwa variabel independen (ukuran perusahaan, inflasi, dan *leverage*) secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Nilai F sebesar 1.532 dengan nilai signifikan (Sig.) sebesar 0.219, yang lebih besar dari 0.05, menunjukkan bahwa model regresi ini tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Ini berarti bahwa secara keseluruhan, ukuran perusahaan, inflasi, dan *leverage* tidak cukup kuat untuk secara bersamaan memprediksi profitabilitas perusahaan dalam sektor makanan dan minuman selama periode yang diteliti. Sehingga dapat dinyatakan hipotesis ditolak

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tujuan utama perhitungan koefisien determinasi (R²) yang disesuaikan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa akurat model regresi yang telah dibangun dalam menjelaskan fluktuasi atau perubahan pada variabel yang ingin kita prediksi (variabel dependen).

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.308 ^a	.095	.033	.10355
a. Predictors: (Constant), DAR, UP, INF				

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Hasilnya menunjukkan bahwa, berdasarkan hasilnya, koefisien determinasi diukur dengan nilai R² yang disesuaikan. pengujian menunjukkan bahwa angka R² (R Square) sebesar 0,735 atau (73,5%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh ukuran perusahaan, inflasi dan *leverage* terhadap pertumbuhan laba 73,5%, dengan sebagian besar dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan (UP) memiliki koefisien sebesar -0.015, dan pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROA) tidak signifikan (Sig. = 0.299). Meskipun ukuran perusahaan sering kali diukur melalui total aset atau pendapatan, ukuran yang besar tidak selalu berkorelasi positif dengan efisiensi operasional atau kemampuan menghasilkan laba. Perusahaan besar mungkin menghadapi tantangan birokrasi yang lebih rumit, biaya operasional yang tinggi, dan pasar yang lebih kompetitif, yang dapat menekan keuntungan meskipun mereka memiliki skala yang lebih besar. Perusahaan besar mungkin menghadapi tantangan tambahan seperti gangguan rantai pasokan, penurunan permintaan, dan peningkatan biaya operasional yang secara tidak proporsional mempengaruhi mereka dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Pandemi memaksa perusahaan besar untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan mendadak, yang bisa mengaburkan efek positif dari skala ekonomi yang biasanya dinikmati oleh perusahaan besar.

Hasil penelitian ini tidak mendukung temuan dari Sofwan et al. (2022) dan Yunita & Salsabila (2022), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Temuan mereka menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bisa berhubungan positif dengan profitabilitas, kemungkinan karena kemampuan perusahaan besar untuk memanfaatkan skala ekonomis dan mengelola sumber daya lebih efisien. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan saja tidak selalu menjamin keuntungan yang lebih tinggi, dan faktor-faktor lain seperti struktur biaya dan efisiensi operasional mungkin memainkan peran yang lebih penting.

Inflasi terhadap Profitabilitas

Inflasi (INF) memiliki koefisien sebesar -0.159 dan menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (Sig. = 0.039). Kenaikan harga bahan baku, energi, dan biaya operasional lainnya akibat inflasi dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Kenaikan biaya ini tidak selalu bisa diteruskan ke konsumen dalam bentuk harga jual yang lebih tinggi. Selain itu, inflasi dapat mengurangi daya beli konsumen, yang pada gilirannya menurunkan volume penjualan dan margin keuntungan. Hal ini menjelaskan mengapa inflasi memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, terutama dalam sektor makanan dan minuman. Selama pandemi COVID-19, inflasi dapat meningkat karena gangguan dalam produksi dan distribusi yang menyebabkan kenaikan harga bahan baku dan biaya logistik. Selain itu, stimulus ekonomi dan kebijakan fiskal yang diterapkan untuk menangani krisis dapat meningkatkan tekanan inflasi. Perusahaan di sektor makanan dan minuman mungkin mengalami peningkatan biaya yang tidak dapat sepenuhnya diteruskan kepada konsumen karena keterbatasan daya beli, sehingga mengurangi margin keuntungan mereka.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Inrawan et al. (2022), yang juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan dan negatif dari inflasi terhadap profitabilitas. Namun, hasil ini bertentangan dengan Yunita & Salsabila (2022) yang menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, Sutanto (2021) mencatat bahwa inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Di sisi lain, Sofwan et al. (2022) melaporkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan secara parsial.

Leverage terhadap Profitabilitas

Leverage (DAR) memiliki koefisien sebesar -0.016, dan pengaruhnya terhadap profitabilitas tidak signifikan (Sig. = 0.746). *Leverage*, yang mengukur proporsi utang terhadap ekuitas dalam struktur modal perusahaan, seringkali dikaitkan dengan potensi peningkatan pengembalian ekuitas melalui efek pengungkit. Namun, penggunaan utang juga membawa risiko keuangan karena beban bunga yang tetap harus dibayar, terlepas dari seberapa baik kinerja perusahaan. Dalam sektor makanan dan minuman, margin keuntungan seringkali stabil tetapi tidak cukup besar untuk menutupi beban utang yang tinggi. Akibatnya, *leverage* tidak memberikan dampak signifikan pada profitabilitas. Perusahaan yang terlalu bergantung pada utang mungkin juga menghadapi tekanan likuiditas yang menghambat operasional dan investasi yang diperlukan untuk pertumbuhan laba. Selama pandemi, perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi mungkin menghadapi tekanan likuiditas yang lebih besar, mengingat pendapatan yang tidak stabil dan peningkatan risiko kebangkrutan. Namun, pemerintah dan lembaga keuangan seringkali memberikan dukungan berupa stimulus atau penangguhan pembayaran utang untuk membantu perusahaan bertahan. Ini bisa menyebabkan dampak *leverage* terhadap profitabilitas menjadi kurang jelas dan tidak signifikan selama periode tersebut.

Penelitian ini konsisten dengan temuan Surya & Saleh (2021), yang juga menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, temuan ini bertentangan dengan hasil Sutanto (2021) yang menemukan bahwa *leverage* memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, Pradana (2021) melaporkan bahwa rasio financial *leverage* tidak mempengaruhi profitabilitas (ROA). Sebaliknya, Inrawan et al. (2022) menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *leverage* dan profitabilitas, sementara Syafi'i & Haryono (2021) juga menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.

Pengaruh Simultan Variabel Independen terhadap Profitabilitas

Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan, ukuran perusahaan, inflasi, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas ($F = 1.532$, Sig. = 0.219). Pandemi COVID-19 menciptakan kondisi ekonomi yang sangat tidak menentu dan beragam dampaknya pada berbagai perusahaan. Ketidakpastian ini membuat model regresi yang hanya mencakup ukuran perusahaan, inflasi, dan *leverage* tidak cukup untuk menjelaskan variasi dalam profitabilitas. Faktor-faktor lain seperti perubahan perilaku konsumen, kebijakan pemerintah, dan adaptasi perusahaan terhadap kondisi pandemi mungkin lebih berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan selama periode ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan diskusi tentang masalah dan tujuan penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022
2. Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022
3. *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

4. Variabel Ukuran perusahaan, Inflasi dan *Leverage* secara simultan tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022

SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Mengingat ukuran perusahaan tidak signifikan mempengaruhi profitabilitas, penting bagi perusahaan besar untuk fokus pada efisiensi operasional dan pengelolaan biaya. Perusahaan sebaiknya mengevaluasi struktur organisasi dan proses bisnis untuk mengurangi birokrasi yang dapat menambah biaya. Selain itu, perusahaan harus memperhatikan faktor eksternal seperti persaingan pasar yang mungkin mempengaruhi margin keuntungan.
2. Dengan inflasi yang berdampak negatif signifikan terhadap profitabilitas, perusahaan perlu mengembangkan strategi untuk mengelola biaya bahan baku dan energi. Ini bisa termasuk diversifikasi pemasok, penggunaan teknologi untuk efisiensi produksi, atau penyesuaian harga jual yang lebih responsif terhadap perubahan biaya. Selain itu, strategi pemasaran yang lebih baik bisa membantu menjaga daya beli konsumen.
3. Karena *leverage* tidak signifikan mempengaruhi profitabilitas, perusahaan harus berhati-hati dalam menggunakan utang untuk pembiayaan. Perusahaan sebaiknya menilai kemampuan mereka untuk menanggung beban bunga dan memilih struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas. Pengelolaan arus kas yang baik akan membantu mengurangi risiko likuiditas.
4. Dengan ketidaksignifikan pengaruh simultan dari ukuran perusahaan, inflasi, dan *leverage* terhadap profitabilitas, perlu dilakukan analisis lebih lanjut. Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor eksternal lainnya yang mungkin berpengaruh pada profitabilitas, seperti perubahan perilaku konsumen, kebijakan pemerintah, dan dampak pandemi. Menerapkan model yang lebih komprehensif yang mencakup faktor-faktor tersebut dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang kinerja keuangan.
5. Dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu seperti pandemi, perusahaan harus lebih adaptif dan fleksibel. Memantau dan menganalisis tren pasar serta menyesuaikan strategi bisnis secara proaktif dapat membantu perusahaan tetap kompetitif dan menjaga profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusria, L., & Ningrum, M. P. (2021). Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*, 2(3), 106–118.
- Daniel, P. A. (2018). Analisis pengaruh inflasi terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 2(1), 131–136.
- Hapsari, R., Ratnawati, K., & Anggraeni, R. (2020). *Entrepreneurial Marketing*. Universitas Brawijaya Press.
- Hery, S. E. (2023). *Kajian riset akuntansi mengulas berbagai hasil penelitian terkini dalam bidang akuntansi dan keuangan*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Inrawan, A., Lie, D., Nainggolan, L. E., Silitonga, H. P., & Sudirman, A. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Pertumbuhan Ekonomi, Capital Expenditure, dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *SENRIABDI*, 136–155.

- Jaya, A., & Warti, R. (2022). *Statistik pendidikan: Teori dan aplikasi SPSS*. Penerbit NEM.
- Pradana, B. P. (2021). Analisis Modal Kerja, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Pulp Dan Kertas Di Indonesia). *Jurnal Syntax Fusion*, 1(08), 225–235.
- Pratiwi, W. N. G., & Wahyono, W. (2023). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1423–1437.
- Putri, B. G. (2020). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214–226.
- Putri, M., Nuryati, T., Rossa, E., Faeni, D. P., & Manrejo, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan & Minuman Terhadap Tax Avoidance. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, 2(4), 725–736.
- Rohmandika, M. S., Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian seputar Variabel Determinan Return On Asset pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 5(1), 1–18.
- Sasongko, T., Wulandari, F., & Setyaningrum, F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Untuk Mengevaluasi Tingkat Profitabilitas (Studi Kasus Pada KSP Purnama Bina Raharja Madiun Tahun 2013-2017). *Majalah Ekonomi*, 25(1), 52–61.
- Sofwan, S. V., Priatna, H., & Anisa, R. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *AKURAT/ Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 13(03), 62–72.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryono, S., Marjono, M., Yuniarti, Y., Hertina, D., Waty, E., Haryanti, C. S., ... Parju, P. (2023). *Buku Ajar Manajemen Keuangan II*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Surya, J., & Saleh, R. (2021). Pengaruh *Leverage* Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 169–184.
- Sutanto, C. (2021). Literature Review: Pengaruh Inflasi Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 589–603.
- Syafi'i, I., & Haryono, S. (2021). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Inflasi terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), 17–26.
- Yunita, I., & Salsabila, N. (2022). Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, debt to equity ratio (DER), ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(Spesial Issue 4), 2033–2043.
- Yunita, R. (2024). Peran Dinas Ketahanan Pangan Perikanan Tanaman Pangan Dan Hortikultura Dalam Mengendalikan Inflasi Daerah Di Kabupaten Tabalong. *JAPB*, 7(1), 887–902.
- Zulfi, D. S. A., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(10).